BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, rendahnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan.

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu membantu siswa sehingga mengantarkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Guru dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien. Metode dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang akan diajarkan. Saat melakukan pembelajaran guru dapat memilih beberapa metode mengajar. Metode mengajar juga dapat diterapkan dengan

menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Akuntansi yang berlangsung di sekolah saat ini masih ada yang menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan hanya bersifat satu arah, serta prosesnya cepat. Proses pengajaran seperti inilah yang menimbulkan kurang berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Tanpa guru dan sekolah, siswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur.

Berdasarkan perolehan hasil belajar akuntansi siswa pada standar kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dari 33 siswa hanya 33% yang lulus yaitu sebanyak 11 orang dengan nilai rata-rata 91,8 dan yang lainnya tidak lulus sebanyak 22 orang dengan nilai rata-rata 35 padahal KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari data ini terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara nilai yang lulus dengan yang tidak lulus.

Berdasarkan hasil perolehan nilai ini, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas XI AK SMK N 7 Medan masih bersifat *Teacher Centre*, yakni belum melibatkan siswa secara menyeluruh. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Hasil observasi diperkuat dengan keterangan dari guru yang menyatakan selama pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya sangat kurang. Biasanya keengganan siswa untuk bertanya kepada guru disebabkan karena malu, takut, tidak tahu, dan bila ada hal-hal yang kurang jelas lebih memilih bertanya kepada teman yang lebih pandai. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Untuk mengatasi kelemahan penggunaan metode ceramah ini, peneliti tertarik menerapkan model kooperatif dengan tipe *Group Investigation* di kelas XI AK SMK N 7 MEDAN. Dalam pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam pembelajaran ini siswa diberi kebebasan untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan mengambil tema yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, dimana mata pelajaran akuntansi ini merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran maka dilakukan pemilihan strategi pembelajaran yang baik yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar, memahami tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah strategi

pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Card Sort*. *Card Sort* merupakan teknik pembelajaran aktif yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemberian tugas terkait dengan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, atau menilai informasi yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa melalui cara yang menyenangkan. Strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu informasi yang harus diselesaikan/disortir oleh masing-masing kelompok.

Melihat kondisi di atas, perlu dilakukan desain pembelajaran yang lebih baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Untuk itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Melalui penerapan model *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* diharapkan dapat merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain motivasi belajarnya semakin meningkat yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Strategi Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK N 7 Medan T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah?
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK N 7 Medan ?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK N 7 Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi Pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi *Card Sort*. Dengan model *Group Investigation* ini siswa di hadapkan pada masalah yang akan dibahas bersama secara berkelompok, siswa didorong untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

Dalam pelaksanaannya setiap siswa yang membentuk kelompok diberi masalah yang harus dipecahkan dan masing-masing kelompok juga mendapat kesempatan untuk menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain sebagai pembanding terhadap hasil kerja temannya. Dalam *Group Investigation* ini, siswa diharapkan mampu berbicara, menyampaikan idenya sendiri, menanyakan apa yang tidak diketahui dan suka memecahkan masalah. Dari hal-hal tersebut maka diharapkan semua siswa dalam kelas dapat aktif dan dapat memahami materi yang sedang dibahas yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Strategi pembelajaran *Card Sort* akan melengkapi model pembelajaran *Group Investigation*. Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Setiap kelompok akan mendapat satu set kartu yang berisi sub topik dimana kelompok tersebut harus menyusun/menyortir kartu yang sudah dikocok menjadi susunan yang benar. Dan setiap kelompok yang telah menyusun kartu tersebut mempresentasikan/membacakan hasilnya di depan kelas. Strategi ini dapat memunculkan gerakan fisik yang dapat membantu mendinamisir kelas yang

kelelahan. Dengan strategi *Card Sort* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar akuntansi.

Model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena akuntansi membutuhkan kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina ranah kognitif dan psikomotornya juga.

Model *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara terperinci, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menyampaikan ide-ide yang tepat, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat melalui tahap presentasi kelompok dan evaluasi hasil kerja kelompok.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort*.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah, khususnya guru Akuntansi SMK N 7 Medan.

Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.